

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 25, 2026

Revised: June, 8, 2026

Available online: June, 12, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Edukasi *self-management* terhadap *self-care monitoring* gula darah
pada pasien diabetes melitus tipe 2**

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *Email: putridrissianti@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes is a chronic disease caused by elevated blood sugar levels, requiring consistent insulin use. Self-management is a crucial aspect in the management of type 2 diabetes mellitus (T2DM). However, patients with diabetes mellitus often fail to effectively manage their own health, resulting in macrovascular and microvascular complications.

Purpose: To improve diabetes understanding and control through self-management and self-care monitoring education.

Method: The activity was conducted at the Idi Rayeuk City Community Health Center (UPTD). The implementation team consisted of four people from Bumi Persada University and two Prolanis nurses. Fifty-one respondents, residents of the Idi Rayeuk Community Health Center's work area, participated in the activity. The objective was to provide the community with an understanding of self-care blood sugar monitoring for diabetes mellitus. The material was delivered through lectures and interactive discussions, supported by leaflets. The material covered the definition of diabetes mellitus, self-management of blood sugar monitoring, and its complications. Descriptive evaluation is carried out by looking at changes in respondents' scores between before (pre-test) and after educational activities (post-test).

Results: Shows that the average age of respondents is 55.31 with a standard deviation of ± 8.47 and most respondents are in the age range of 56-65 years, namely 41.2%. The majority of respondents are female, namely 82.4%, most of the respondents' education level is elementary-junior high school, namely 96.1%, most of the respondents' jobs are not farmers or fishermen, namely 82.4%, the majority of respondents are married, namely 78.5% and most respondents have suffered from DM >3 years, namely 94.1%. Meanwhile, the self-management value of self-care monitoring of blood sugar of respondents before the educational activity was a mean of 4.1 with a standard deviation of 0.35 in a range of 4-5 points, while after the educational activity got a mean of 5.5 with a standard deviation of 0.38 in a range of 4.5-6.0 points.

Conclusion: Self-management and self-care blood sugar monitoring educational activities are highly effective in increasing public understanding of diabetes mellitus and its complications. These activities also provide positive benefits and enhance experience and knowledge about self-care blood sugar monitoring in diabetes mellitus.

Suggestion: This activity can be continued and is expected to encourage healthy behavior changes as an effort to prevent diabetes mellitus complications early on and reduce future prevalence. Follow-up monitoring through post-education evaluations encourages the community to share experiences and make healthy lifestyle changes.

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2

Keywords: Self-care blood sugar monitoring; Self-management education; Type 2 diabetes mellitus

Pendahuluan: Diabetes merupakan penyakit kronis yang disebabkan peningkatan kadar gula darah sehingga penderitanya harus menggunakan insulin secara konsisten. *Self-management* merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 (DMT2). Namun dalam pelaksanaannya pasien dengan diabetes melitus tidak melakukan *self-management* dengan baik yang mengakibatkan terjadinya komplikasi *makrovaskular* dan *mikrovaskular*.

Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman dan pengendalian diabetes melalui edukasi *self-management self-care monitoring*.

Metode: Kegiatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kota Idi Rayeuk. Tim pelaksana terdiri 4 orang dari kampus Universitas Bumi Persada dan 2 orang perawat prolans. Peserta kegiatan sebanyak 51 responden yang merupakan warga masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Idi Rayeuk. Sasaran kegiatan adalah memberikan pemahaman mengenai *self-care monitoring* gula darah diabetes melitus kepada masyarakat. Materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang dibantu dengan media *leaflet*. Materi meliputi mengenai pengertian diabetes melitus dan *self-management* monitoring gula darah serta komplikasinya. Evaluasi deskriptif dilakukan dengan melihat perubahan skor responden antara sebelum (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 55.31 dengan standar deviasi ± 8.47 dan sebagian besar responden berada di rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 41.2%. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82.4%, sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD-SMP yaitu sebanyak 96.1%, sebagian besar pekerjaan responden adalah bukan petani atau nelayan yaitu sebanyak 82.4%, mayoritas responden memiliki status menikah yaitu sebanyak 78.5% dan sebagian besar responden telah menderita DM >3 tahun yaitu sebanyak 94.1%. Sedangkan untuk nilai *self-management self-care monitoring* gula darah responden sebelum kegiatan edukasi adalah mean 4.1 dengan standar deviasi 0.35 dalam rentang nilai 4-5 poin, sedangkan setelah kegiatan edukasi mendapatkan nilai mean 5.5 dengan standar deviasi 0.38 dalam rentang 4.5-6.0 poin.

Simpulan: Kegiatan edukasi *self-management self-care monitoring* kadar gula sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kadar gula diabetes melitus dan komplikasinya. Kegiatan ini juga memberikan keuntungan yang positif dan manfaat dalam menambah pengalaman, pengetahuan tentang *self-care monitoring* gula darah diabetes melitus.

Saran: Kegiatan ini dapat dilanjutkan dan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sehat sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus sejak dini guna menurunkan prevalensi di masa depan, dengan pemantauan tindak lanjut melalui evaluasi pasca edukasi yang mendorong masyarakat untuk berbagi pengalaman serta melakukan perubahan gaya hidup dengan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2; Edukasi *self-management*; *Self-care monitoring* gula darah**PENDAHULUAN**

Diabetes merupakan penyakit kronis yang disebabkan peningkatan kadar gula darah sehingga penderitanya harus menggunakan insulin secara konsisten (World Health Organization, 2024). Sekitar 90% pasien DM di seluruh dunia memiliki diabetes tipe 2 dan 10% lainnya adalah tipe 1 (Arnita, Amalia, & Harahap, 2023). Prevalensi penderita DM di Provinsi Aceh sebanyak 184.527 orang, sedangkan prevalensi penderita DM di Kabupaten Aceh Timur sebanyak 4.883 orang.

Berdasarkan data surveilans penyakit tidak menular berbasis Puskesmas Idi Rayeuk prevalensi penderita DM terakhir pada bulan Mei tahun 2022 dengan prevalensi penderita DM sebanyak 1.087 orang, dari data tersebut sebanyak 975 orang pasien yang terdiagnosa DMT2 (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur, 2021). Tingginya prevalensi DMT2 ini menjadi perhatian utama dalam penanganan penyakit tidak menular (PTM) di wilayah ini.

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2

Self-management education DM dapat memfasilitasi pasien dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Manajemen DM yang berhasil tergantung pada motivasi perawatan diri dan kesadaran diri dalam perawatan manajemen diri yang dirancang untuk mengendalikan gejala dan menghindari komplikasi (Pace, 2017; Azhar, Obermayer, Sourij, Knoll, Andritz, Kojzar, & Sourij, 2025 Azhar, K., Obermayer, A. R., Sourij, C., Knoll, L., Andritz, E., Kojzar, H., & Sourij, H. (2025).

Diabetes *self-management* edukasi merupakan suatu proses yang memfasilitas pengetahuan, keterampilan dan kemampuan perawatan mandiri perawatan diri yang sangat dibutuhkan oleh DM. Pasien DM yang diberikan pendidikan kesehatan dan pedoman dalam perawatan diri akan mengubah pola hidupnya sehingga dapat mengontrol kadar glukosa dengan baik (Silalahi, Prabawati, & Hastono, 2021).

Berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Idi Rayeuk pasien DMT2 yang berobat pada bulan November 2025 sampai dengan Januari 2026 sebanyak 86 orang. Dari wawancara dengan penanggung jawab penyakit tidak menular Puskesmas Idi Rayeuk mempunyai kegiatan prolanis untuk penderita DM yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan yang dilakukan dalam prolanis adalah pemberian penyuluhan kesehatan terkait DM, pemeriksaan kadar gula dan senam DM. Penyuluhan yang diberikan belum terstruktur dimana penyuluhan hanya menitikberatkan pada topik pelayanan kesehatan saja dan penjelasan ini belum komprehensif sehingga belum dapat memotivasi pasien DM untuk dapat melakukan perawatan secara mandiri.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada Puskesmas Idi Rayeuk dari 10 pasien DM tentang pengelolaan terhadap manajemen DM, didapatkan hasil yaitu sebanyak 7 pasien DM mengatakan belum pernah mendapat informasi kesehatan dan hanya mengerti penyakit yang dideritanya merupakan gula darah tinggi, dan sebanyak 3 pasien DM menyatakan sudah pernah mendapat informasi kesehatan DM dan pengelolaan terhadap 5 pilar.

Hasil temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan literasi kesehatan yang signifikan. Mayoritas pasien masih kurang memahami perawatan diabetes dan hanya mengetahui penyakitnya sebatas kadar gula darah tinggi, sedangkan minoritas telah memahami pengelolaan manajemen diabetes. Hasil wawancara mengenai *self-care* didapatkan hasil sebanyak 4 pasien yang mengerti terkait monitoring gula darah dalam merawat dirinya secara baik dan sebanyak 6 pasien mengatakan belum paham terkait *self-care* pasien DM. Pemberian edukasi yang terstruktur, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman *self-care* (perawatan mandiri) ke-6 pasien tersebut.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektifitas Edukasi *Self-management* terhadap *Self-care monitoring* Gula Darah pada Pasien DM Tipe II Di Puskesmas Aceh Timur.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kota Idi Rayeuk. Tim pelaksana terdiri 4 orang dari kampus Universitas Bumi Persada dan 2 orang perawat prolanis. Peserta kegiatan sebanyak 51 responden yang merupakan warga masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Idi Rayeuk. Sasaran kegiatan adalah memberikan pemahaman mengenai *self-care monitoring* gula darah diabetes melitus kepada masyarakat. Materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang dibantu dengan media *leaflet*. Materi meliputi mengenai pengertian diabetes melitus dan *self-management* monitoring gula darah serta komplikasinya. Penilaian *self-management* monitoring gula darah responden menggunakan kuesioner berupa 12 pernyataan positif dengan nilai 1=tidak pernah, nilai 2=jarang, nilai 3=kadang-kadang dan nilai 4=selalu. Kategori akumulasi nilai jika skor ≤ 12 =kurang, jika skor 13-24=cukup, jika skor 25-36=baik dan jika skor 37-48=sangat baik. Kuesioner diberikan sebelum kegiatan edukasi dan setelah edukasi. Evaluasi deskriptif dilakukan dengan melihat perubahan skor responden antara sebelum (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah
pada pasien diabetes melitus tipe 2

HASIL**Tabel 1. Demografi dan karakteristik responden(N=51)**

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(55.31±8.47)(36-68)
36-45	4/7.8
46-55	15/29.4
56-65	21/41.2
>65	11/21.6
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	9/17.6
Perempuan	42/82.4
Pendidikan(n%)	
SD-SMP	49/96.1
SMA	2/3.9
Pekerjaan(n%)	
Petani	6/11.8
Nelayan	3/5.9
Lainnya	42/82.4
Status pernikahan(n%)	
Menikah	40/78.5
Janda	9/17.6
Duda	2/3.9
Lama menderita DM(n%)	
1-3 Tahun	3/5.9
>3 Tahun	48/94.1

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 55.31 dengan standar deviasi ± 8.47 dan sebagian besar responden berada di rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 41.2%. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82.4%, sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD-SMP yaitu sebanyak 96.1%, sebagian besar pekerjaan responden adalah bukan petani atau nelayan yaitu sebanyak 82.4%, mayoritas responden memiliki status pernikahan adalah menikah yaitu sebanyak 78.5% dan sebagian besar responden telah menderita DM >3 tahun yaitu sebanyak 94.1%.

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah
pada pasien diabetes melitus tipe 2

Tabel 2. Distribusi nilai *self-management self-care monitoring* gula darah responden(N=51)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Self-management monitoring</i> gula darah(skor)		
Mean	4.1	5.5
SD	0.35	0.38
Min	4.0	4.5
Mak	5.0	6.0
Mean rank	0.00	24.00
pValue	0.00	0.00

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *self-management self-care monitoring* gula darah responden sebelum kegiatan edukasi mendapatkan nilai mean 4.1 dengan standar deviasi 0.35 dalam rentang nilai 4-5 poin, sedangkan setelah kegiatan edukasi mendapatkan nilai mean 5.5 dengan standar deviasi 0.38 dalam rentang 4.5-6.0 poin.

PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini, diperoleh berbagai informasi mengenai pengetahuan para peserta baik sebelum maupun setelah mengikuti edukasi *self-management* monitoring gula darah diabetes melitus terkait materi. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan ini berfungsi sebagai evaluasi sementara untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan, yaitu mengenai *self-care monitoring* gula darah diabetes mellitus. Sebagian besar peserta merasa positif untuk mengubah gaya hidup mereka sesuai dengan edukasi *self-management* monitoring gula darah diabetes melitus yang telah dijelaskan, dan mereka berharap bisa menjaga tingkat gula darah mereka sepanjang hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa edukasi secara umum adalah usaha yang terencana untuk memengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok, atau masyarakat, agar dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Dalam konteks pasien diabetes tipe 2, melalui edukasi, mereka dapat mencoba menerapkan *self-care monitoring* gula darah diabetes agar kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.

Self-management yang berupa pendidikan kesehatan mengenai penyakit diabetes melitus, gaya hidup sehat, modifikasi diet DM, aktifitas fisik/olahraga, senam kaki, senam diabetes dan perawatan kaki sebagai pencegahan dari luka diabetes, dan monitoring glukosa darah (Simamora, & Daulay, 2019; Diani, Septiany, & Nafi'ah, 2023). Berdasarkan hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung menyebutkan bahwa sebanyak 88% (22 penderita DM) mengalami peningkatan pengetahuan perawatan diri terhadap monitoring glukosa darah terkait empat pilar penatalaksanaan DM, dan 12% (3 penderita DM) sudah melaksanakan keempat pilar penatalaksanaan DM tersebut sebelumnya.

Terdapat perbedaan nilai mean aktifitas perawatan diri, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perawatan diri terhadap monitoring glukosa darah pada pasien diabetes melitus dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan setelah diberikan intervensi DSME (Habibah, Ekdha, Harmaini, & Fitri, 2019; Syaipuddin, Suhartatik, Haskas, Nurbaya, & Kasim, 2024). Ada pengaruh antara *Diabetes Self-management Education* (DSME) terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 (Avelina, Pangaribuan, & Yeri, 2022; Pertiwi, & Wahyuni, 2022). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi DSME dengan nilai $p=0.000<0.05$ dan nilai t positif (4.67) (Rosarlian, 2022 Sudirman, & Modjo, 2021).

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2

Selain itu jika dikaitkan dengan Teori Orem dapat dipahami penderita DM tipe 2 mengalami stres, tentunya ini akan mempengaruhi fungsi tubuh. Stres akan memicu peningkatan kortisol dalam tubuh yang akan mempengaruhi peningkatan kadar glukosa darah dengan meningkatkan glukoneogenesis katabolisme lemak dan protein. Selain itu, kortisol juga akan mengganggu ambilan glukosa oleh sel tubuh sehingga dapat mempengaruhi kadar glukosa darah. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan kadar gula dalam darah dan jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama maka risiko munculnya komplikasi akan meningkat. Pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup penderita DM tipe 2.

Edukasi *self-management* pada pasien DMT2 dalam penelitian ini berperan sebagai *nurs action* yang merupakan stimulus eksternal yang diberikan penulis untuk mempengaruhi responden agar memiliki kemampuan dalam merawat dirinya sendiri terhadap monitoring gula darah secara rutin sehingga terwujud dari keyakinan responden terhadap edukasi *self-management* yang diterima dan akhirnya terbentuk praktik yang sesuai terkait pencegahan komplikasi DM dalam kehidupannya.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi *self-management self-care monitoring* kadar gula sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kadar gula diabetes melitus dan komplikasinya. Kegiatan ini juga memberikan keuntungan yang positif dan manfaat dalam menambah pengalaman, pengetahuan tentang *self-care monitoring* gula darah diabetes melitus.

SARAN

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sehat sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus sejak dini guna menurunkan prevalensi di masa depan, dengan pemantauan tindak lanjut melalui evaluasi pasca edukasi yang mendorong masyarakat untuk berbagi pengalaman serta melakukan perubahan gaya hidup dengan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, Y., Amalia, R., & Harahap, I. M. (2023). Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3606-3614.
- Avelina, Y., Pangaribuan, H., & Yeri, S. A. (2022). Pengaruh diabetes self management education terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas nanga kecamatan lela kabupaten sikka. *Lentora Nursing Journal*, 2(2), 55-63.
- Azhar, K., Obermayer, A. R., Sourij, C., Knoll, L., Andritz, E., Kojzar, H., & Sourij, H. (2025). Sustained weight reduction following 12 weeks of intermittent fasting intervention in people with insulin-treated type 2 diabetes—Two-year follow-up of the randomised controlled InterFast-2 trial. *Diabetes, Obesity & Metabolism*, 27(3), 1605.
- Diani, N., Septiany, M., & Nafi'ah, R. H. (2023). Kelompok Penderita Diabetes Mellitus Dalam Self Management Kepatuhan Latihan Fisik Di Wilayah Puskesmas Cempaka Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2983-2989.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur. (2021). Profil Kesehatan Aceh Timur. Diakses dari: https://dinkes.acehtimurkab.go.id/media/2022.10/profil_kesehatan_tahun_20211.pdf
- Habibah, U., Ezdha, A. U. A., Harmaini, F., & Fitri, D. E. (2019). Pengaruh diabetes self management education (DSME) dengan metode audiovisual terhadap self care behavior pasien diabetes melitus. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 8(2), 23-28.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tatalaksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan/1777518085_672976.pdf

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>

Edukasi self-management terhadap self-care monitoring gula darah
pada pasien diabetes melitus tipe 2

- Pace, K. A. (2017). A feasibility study to investigate the effectiveness and safety of an intermittent fasting diet for weight reduction in adults with Type 2 Diabetes treated with insulin: a thesis presented in partial fulfilment of the requirements for the degree of Master of Science in Human Nutrition at Massey University, Albany, New Zealand (Doctoral dissertation, Massey University).
- Pertiwi, Y. E., & Wahyuni, S. (2022). Literature: Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Perbaikan Glikemik Pada Pasien Dm. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 323-332.
- Rosarlina, R. (2022). Pengaruh Diabetes Self-Management Education (Dsme) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaledupa= The Effect Of Diabetes Self-Management Education (Dsme) On Knowledge, Attitude And Blood Sugar Levels Of Type 2 Diabetes Mellitus In The Working Area Of Kaledupa Health Center (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Silalahi, L. E., Prabawati, D., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas edukasi self-care terhadap perilaku manajemen diri pada pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 15-22.
- Simamora, F. A., & Daulay, N. M. (2019). IBM Self Management (Manajemen Diet, Latihan Fisik, dan Perawatan Kaki) Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 1(1), 1-4.
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). Efektifitas Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limboto Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 151-156.
- Syaipuddin, S., Suhartatik, S., Haskas, Y., Nurbaya, S., & Kasim, J. (2024). Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Perumnas Antang Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1342-1351.
- World Health Organization. (2024). Diabetes. Keyfacts. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>

Putri Drissianti*, Fauzan Saputra, Ismuhadi

Universitas Bumi Persada

Korespondensi Penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3387>